AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 16. NO. 1 (2024)
Versi Online Tersedia di : https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto
| 2085-8108 (Cetak) | 2541-3503 (Online) |

Pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Kompleksitas, dan Audit Fee Terhadap Auditor Materiality Judgments (DKI Jakarta, Indonesia)

Rudi Ginting
rudiginting@jagakarsa.ac.id

Universitas Tama Jagakarsa

Abstrak

Kantor Akuntan Publik merupakan Lembaga Independen dan Profesional harus menjunjung tinggi profesionalisme dengan etika. Dalam era globalisasi seorang profesional juga dituntut mempunyai kemampuan dalam persaingan global skala internasional maupun nasional. Dalam pelaksanakan standar profesi dan memegang teguh ketentuan yang dipersyaratkan, menjadi basis Akuntan Publik dalam penugasan pemeriksaan laporan keuangan untuk mencapai kehandalan laporan, namun dalam prakteknya masih saja ditemukan adanya mis-informasi bahkan terdapat kecurangan-kecurangan dalam laporan keuangan. Keberadaan posisi profesionalisme Akuntan Publik yang seharusnya memberikan laporan handal, akurat dan bebas salah saji material dan dipercaya oleh masyarakat menjadi perdebatan yang tidak pernah selesai. Kecurangan tersebut bahkan melibatkan kantor akuntan publik yang besar dalam negeri maupun di luar negeri. Penelitian ini bertujuan menguji implikasi Pengalaman, Profesionalisme, kompleksitas, dan audit fee terhadap penilaian Auditor terhadap materialitas dalam laporan keuangan yang diaudit. Populasi penelitian adalah auditor terdaftar di Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI) di wilayah DKI Jakarta. Metode simple random sampling digunakan untuk memilih sampel, mendistribusikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah tersebut. Sebanyak 80 auditor mengisi dan mengembalikan kuesioner sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS, serta menguji hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian data menunjukkan pengalaman, profesionalisme, kompleksitas, dan besaran audit fee mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan.

Kata kunci: Pengalaman, Profesionalisme, Kompleksitas, Audit fee, Materialitas

PENDAHULUAN

Globalisasi dan adanya selalu perubahan yang terus menerus mempunyai dampak terhadap dunia usaha, sehingga pelaku-pelaku bisnis harus mempunyai kemampuan mengelola keberlanjutan usaha bisnisnya dengan kinerja fundamental dalam penerapan *sustainability*, kualifikasi, competitive, efektif, efisiensi dan pertumbuhan usaha. Aktivitas perusahaan fundamental dijabarkan dalam laporan keuangan, oleh karena itu pelaku bisnis juga dituntut mempunyai kecakapan dalam mengelola laporan keuangannya dengan handal dan transparan sehingga laporan keuangan sebagai cerminan kondisi perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang terpercaya oleh *Stake Holder* (Pratama, 2022). Manajemen dalam mencapai tujuan Perusahaan berupaya maksimal untuk mencapai kinerja yang maksimal. Manajemen Perusahaan berharap laporan kinerja manajemen dalam mengelola dan menjalankan Perusahan tersebut berjalan semakin baik, sehingga tidak jarang ditemukan dalam penyusunan laporan keuangan terdapat kesalahan material dan cenderung *fraud* dalam penyajian laporan keuangan. Dalam laporan Perusahaan disampaikan dalam kondisi yang sangat baik, bertolak belakang dengan fakta yang dialami Perusahaan antara lain dimungkinkan kesulitan-kesulitan dalam keuangan, kualifikasi, SDM dan lain sebagainya.

Kehadiran lembaga profesional yang berkompetensi, dan nilai etika menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Laporan keuangan yang disusun harus *comply* terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, yang mewajibkan *external auditor* yang independen dan netral (Lestari & Utama, 2013). Keterkaitan yang signifikan terjadi antara laporan keuangan dan auditor sebagai pemeriksanya.

Selanjutnya auditor selaku pemeriksa *external* yang profesional dan independen berkewajiban menjunjung tinggi kode etika profesi dan menjalankan kompetensi dan profesionalismenya sehingga dalam memberikan opini "laporan auditor independen" kepada laporan keuangan yang telah di audit dan laporan keuangan dimaksudkan menyajikan sesuai standar akuntansi keuangan berlaku umum yang menyajikan relevansi, akurasi serta handal sebagai dasar pengambilan keputusan oleh *Stake Holder* yakni pihak external: Investor, Kreditor, pemerintah, dan pemasok serta pihak internal: Pemegang Saham, Manajemen Perusahaan, Karyawan dan sebagainya.

Audit fee sebagai imbalan jasa penugasan yang diterima oleh Akuntan Publik menjadi perhatian yang tidak bisa diabaikan. Penugasan jasa audit terhadap laporan keuangan mempunyai ketentuan penetepan biaya jasa audit oleh KAP baik biaya langsung maupun tidak langsung, resiko penugasan, kompleksitas pekerjaan, dan penerapan tingginya keahlian yang diperlukan menjadi dasar penentuan biaya *audit fee*. Namun dalam penugasan profesional seharusnya Auditor tidak bergantung terhadap *audit fee* semata. Oleh karena itu, opini auditor independen yang dilaporkan telah memenuhi keakuratan dan kehandalan laporan keuangan *audited* tersebut untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengalaman seorang auditor dan pemahaman mendalam terhadap standar akuntansi dan regulasi yang berlaku sangat dibutuhkan, juga kemampuan untuk mengelola risiko audit, menganalisis data dengan cermat, dan berkomunikasi efektif dengan berbagai pemangku kepentingan.

Penentuan tingkat materialitas berkaitan erat dengan tingkat kualitas audit. Tingkatan materialitas yang baik merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa hasil audit memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan dan stakeholders-nya. Langkah-langkah untuk menjaga kualitas audit mencakup pemilihan auditor yang tepat berdasarkan kualifikasi dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan audit, perencanaan audit yang matang untuk mengidentifikasi risiko dan tujuan audit dengan jelas, serta komunikasi yang efektif dengan manajemen klien untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang ekspektasi dan hasil yang diharapkan. Dengan melakukan review internal secara berkala dan membangun hubungan yang baik dengan klien, auditor dapat memastikan bahwa proses audit

berjalan dengan transparansi, integritas, dan memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Akuntan publik memiliki peran sentral sebagai pihak yang menjadi perantara antara manajemen dan pemegang saham yang diharapkan juga dapat menjaga integritas, independensi, dan profesionalisme tinggi sebagai lambang kepercayaan bagi investor terkait pentingnya kualitas perusahaan dan hasil auditnya. Menurut data yang dipublikasikan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia pada 9 Oktober 2023, terdapat 1.525 akuntan profesional yang aktif sebagai anggota, dan 479 Kantor Akuntan Publik (KAP).

Selain itu, pemahaman tentang kompleksitas tugas memiliki peran penting dalam berbagai bidang penelitian dan praktik, termasuk psikologi kognitif, manajemen operasional, dan teknologi informasi. Konsep ini mengacu pada tingkat kesulitan atau kerumitan yang terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah variabel yang terlibat, tingkat ketidakpastian, dan kompleksitas hubungan antar elemen tugas tersebut. Analisis yang komprehensif tentang kompleksitas tidak hanya membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengelola tugas-tugas kompleks, tetapi juga memberikan wawasan tentang strategi optimal untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hasil kerja. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman mendalam tentang kompleksitas menjadi landasan yang penting untuk eksplorasi lebih lanjut tentang cara-cara untuk mengoptimalkan kinerja individu maupun organisasi dalam menghadapi tantangan tugas yang beragam dan dinamis. Kompleksitas merupakan kompleksitas tugas dengan berbagai jenis dan ragam tugas yang diberikan kepada Auditor. Penelitian menunjukkan bahwa tugas dan tekanan untuk mematuhi keputusan audit menunjukkan semakin kompleksnya tugas secara signifikan mempengaruhi keputusan audit yang telah dilakukan (Cahyaningrum & Utami, 2015).

HIPOTESIS

Pengalaman Auditor (X1) berdampak terhadap pertimbangan Materialitas (Y)

Pengalaman akuntan publik juga mencakup pengembangan kemampuan interpersonal, manajerial, dan kepemimpinan yang diperlukan untuk berinteraksi secara efektif dengan klien, tim audit, dan stakeholder lainnya, sehingga dapat memberikan layanan profesional yang berkualitas dan membangun kepercayaan yang kuat di dalam profesi akuntansi publik. Pengalaman merupakan kunci kesuksesan seorang auditor dalam menjalankan auditnya. Auditor yang memiliki pengalaman dianggap telah menguasai keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya (Mulyadi, 2013).

Hipotesis terkait pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan materialitas bisa dirumuskan dengan Hipotesis Nol (H0) yang mengartikan tidak ada hubungan antara pengalaman auditor dengan pertimbangan materialitas yang dibuat dalam audit laporan keuangan dan Hipotesis Alternatif (H1) yang mengartikan terdapat hubungan positif antara pengalaman auditor dengan pertimbangan materialitas yang dibuat dalam audit laporan keuangan, di mana semakin berpengalaman auditor, semakin tepat dan akurat pertimbangan materialitasnya. Dengan demikian, dapat diungkapkan sejauh mana pengalaman auditor mempengaruhi kualitas dan ketepatan pertimbangan materialitas dalam praktik audit.

H1: Pengalaman Auditor (X1) berdampak positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Profesionalisme Auditor (X2) berdampak terhadap Pertimbangan Materialitas (Y)

Kompetensi seorang auditor adalah parameter dasar yang penting dalam menjalankan tugas audit, mencakup keahlian, pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan mendalam di

bidang akuntansi dan audit. Kemampuan auditor dalam menentukan tingkat materialitas yang sesuai sangat penting untuk menghindari risiko audit dan memberikan pendapat yang wajar mengenai kesalahan material dalam laporan keuangan (Jasmadeti et al., 2018). Profesionalisme dalam audit memiliki dampak yang positif terhadap pertimbangan materialitas. Auditor yang menjunjung tinggi profesionalisme akan cenderung membuat penilaian materialitas yang lebih akurat dan tepat. Selain itu, profesionalisme memastikan bahwa auditor waspada terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga mereka dapat mengidentifikasi dampak dari kecurangan tersebut terhadap materialitas secara lebih efektif. Secara keseluruhan, prinsip-prinsip profesional yang ketat dalam praktik audit tidak hanya meningkatkan ketepatan dan relevansi penilaian materialitas, tetapi juga menguatkan integritas dan kepercayaan dalam laporan keuangan perusahaan.

H2: Profesionalisme Auditor berdampak positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Kompleksitas Tugas (X3) berdampak terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Kompleksitas tugas adalah cara individu memandang tingkat kesulitan suatu tugas, yang dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan, daya ingat, dan keterampilan dalam menangani masalah (Suprapto & Nugroho, 2020). Konsep kompleksitas tugas ini berhubungan dengan cara individu menilai tingkat kesulitan suatu tugas, yang mencakup keterbatasan kemampuan, daya ingat, serta keterampilan dalam menghadapi masalah yang dimiliki oleh individu (Anugerah & Akbar, 2014).

Dalam Penelitian ini menginvestigasi pengaruh kompleksitas tugas (X3) terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y) dalam konteks audit laporan keuangan. Kompleksitas Tugas mengacu pada persepsi kompleksitas suatu tugas oleh auditor, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah aturan pajak yang harus dipatuhi, kompleksitas transaksi perusahaan, dan tingkat ketidakpastian dalam informasi yang diaudit.

Hipotesis terkait pengaruh kompleksitas tugas terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan dapat dilihat dengan sebagai contoh Hipotesis Alternatif (H1) yang mengartikan semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas (X3), semakin tinggi juga tingkat materialitas yang dipertimbangkan oleh auditor dalam audit laporan keuangan (Y). Hipotesis Nol (H0) yang mengartikan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat kompleksitas tugas (X3) dengan tingkat materialitas yang dipertimbangkan oleh auditor dalam audit laporan keuangan (Y). Hipotesis Alternatif (H1) yang mengartikan auditor cenderung mempertimbangkan materialitas yang lebih tinggi (Y) ketika mereka dihadapkan dengan tingkat kompleksitas tugas (X3) yang lebih tinggi dalam audit laporan keuangan.

Audit Fee (X4) berdampak terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Audit Fee merupakan imbalan jasa yang diterima oleh auditor, yang mencerminkan besaran tanggung jawab dan resiko yang diemban oleh akuntan publik. Besarnya fee audit juga ditetapkan oleh Keputusan Ketua IAPI No.2/IAPI/III/2016 sebagai panduan dalam penetapan imbal jasa (fee) yakni (a) penetapan imbalan jasa audit mempertimbangkan: luasnya lingkup pekerjaan dan permintaan klien, perkiraan waktu dalam setiap tahapan audit, tanggungjawab penugasan, tingkatan keahlian, kompleksitas tugas, kebutuhan auditor dan lamanya penugasan, SPM KAP, dasar penetapan audit fee, (b) penetapan tarif audit fee: tarif yang pantas untuk masing-masing auditor, gaji yang pantas dengan imbalan dan overhead serta marjin yang pantas, (c) kebutuhan waktu penugasan beserta time sheet yang sesuai, (d) penagihan secara bertahap. Oleh karena itu anggaran biaya audit yang tersedia sesuai terhadap lamanya pemeriksaan dan materialitas. Dengan demikian, semakin besar audit fee akan selaras dengan tanggung jawab kualitas dan pertimbangan materialitas oleh auditor.

H4: Audit fee berdampak positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam Penelitian ini melakukan pengujian untuk membuktikan bahwa Pengalaman Auditor, Profesionalisme, Kompleksitas dan Audit fee mempunyai pengaruh positif pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. Variabel Independen Pengalaman auditor (X1), Profesionalisme Auditor (X2), Kompleksitas (X3), dan Audit Fee (X4) sedangkan variabel Dependen atau Y adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

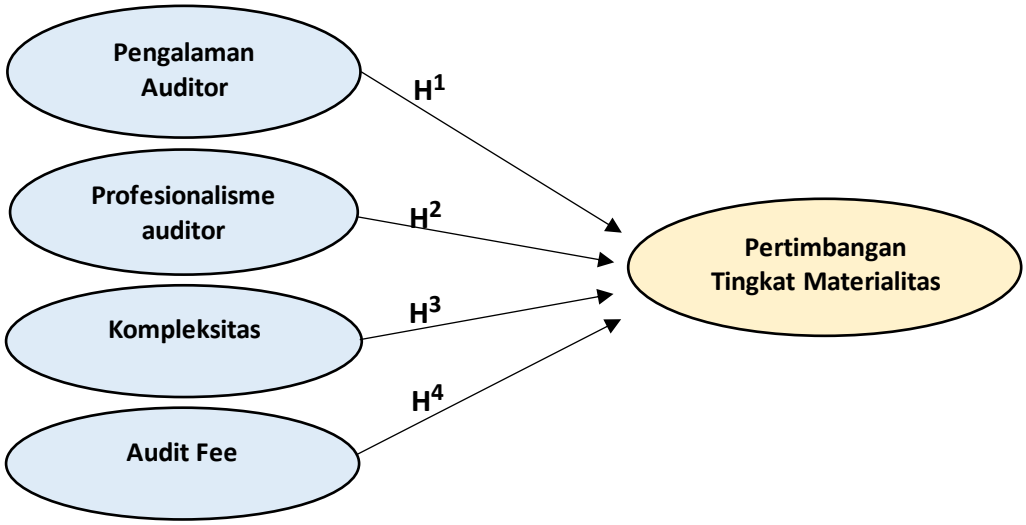

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode data kuantitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau kuantitas untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, analisis statistik, dan generalisasi hasil untuk memahami atau menjelaskan fenomena yang diteliti. Beberapa metode data kuantitatif yang umum digunakan meliputi survei dengan kuesioner, eksperimen terkontrol, pengumpulan data sekunder dari sumber yang ada, serta analisis statistik seperti regresi, analisis varians, atau teknik lainnya untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah, sosial, ekonomi, dan bisnis untuk menghasilkan bukti empiris yang kuat dan menginformasikan keputusan atau kebijakan. Data penelitian bersumber dari data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner oleh Peneliti (Ghozali, 2016). Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah DKI Jakarta.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dan sampel yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik terdaftar dalam Institute akuntan publik indonesia (IAPI) di wilayah DKI Jakarta menjadi objek penelitian sebanyak 38 Kantor Akuntan Publik dari Total 291 Kantor Akuntan Publik di Wilayah DKI Jakarta. Sampel Penelitian dipilih berdasarkan populasi yang dianggap telah mewakili, sehingga dalam sampling menggunakan Simple Random Sampling dengan teknik pengambilan sampe dilakukan secara acak dari populasi tanpa memperhatikan

tingkatannya (Sujarweni, 2014). Jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden di seluruh Wilayah DKI Jakarta dengan jumlah 80 orang Auditor yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman auditor	80	14	24	19.47	1.975
Profesionalisme auditor	80	18	25	22.25	1.736
Kompleksitas tugas	80	12	21	18.75	1.925
Audit fee	80	13	23	19.26	2.156
Auditor Materiality Judgments	80	13	23	19.26	2.756
Valid N (listwise)	80		VALID		

Sumber : Hasil olah data SPSS21

Hasil data pengolahan diatas dapat disampaikan rata-rata pengalaman auditor sebesar 19,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor dalam pelaksanaan tugasnya selalu mengandalkan pengalaman-pengalaman sebelumnya untuk mengungkapkan tingkat materialitas dalam pemeriksaannya. Kemudian rata-rata Profesionalisme auditor menyajikan sebesar 22,25 sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan tugas auditor selalu mengedepankan standar audit yang berlaku dengan memelihara kredibilitas profesi yang tinggi. Selanjutnya rata-rata kompleksitas tugas sebesar 18.*75* sehingga menunjukkan kompleksitas juga mempunyai pengaruh dalam pertimbangan materialitas oleh Auditor. Data *rata- rata* pada audit fee sebesar 18,85 mengungkapkan dalam *audit fee* yang memadai bisa sebagai pendorong auditor dalam penyelesaian tugas pekerjaannya dalam pertimbangan materialitas. Auditor semakin baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mewujudkan kehandalan laporan audit dalam mencapai tujuannya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Realibility Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.790	0.800	26

Sumber : Hasil olah data SPSS21

Tabel. 2. *Cronbach Alpha* menunjukan sebesar 0,790 diartikan bahwa setiap kuisioner dalam instrumen dianggap handal jika memiliki nilai reliabilitas Cronbach Alpha ≥ 0,60. Menurut Sujarweni (2014), teori ini menyatakan bahwa dalam penetapan reliabilitas pada kuesioner, hasil Cronbach Alpha dianggap sesuai dengan tingkat keakuratan yang tinggi jika mencapai atau melebihi 0,60, sedangkan dianggap tidak sesuai dan akurat jika nilainya kurang dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Penelitian melakukan uji normalitas data untuk menentukan apakah data yang digunakan telah mengikuti distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Metode yang digunakan dalam pengujian normalitas termasuk Analysis P-Plot Regression Standard Residual serta Grafik Histogram.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dalam Grafik Histogram

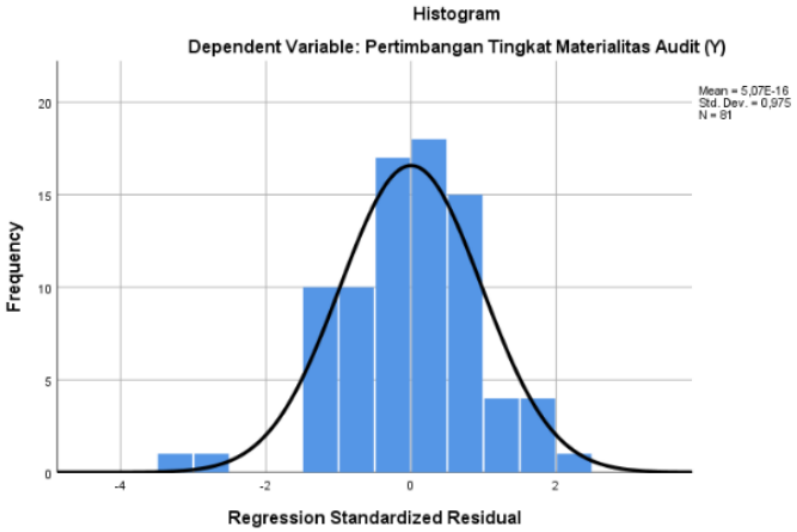

Sumber : Hasil olah data SPSS21

Pada gambar diatas, dapat diketahui jika kurva histogram membentuk pola lonceng, ini mengindikasikan bahwa data memenuhi syarat sebagai dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai laporan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi pendistribusian normal serta model regresi diketahui telah memenuhi ketentuan dalam asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada model regresi dimaksudkan tidak terpenuhi jikalau gejala Multikolinearitas pada nilai VIF < 10,00 dan nilai Tolerance > 0,100 (Ghozali, 2011).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	***Collinearity Statistics***	
	Tolerance	***VIF***
1 (Constant)		
Pengalaman Auditor	*0,913*	*1,214*
Profesionalisme Auditor	*0,942*	*1,062*
Komplekstias Tugas	*0,902*	*1,003*
Audit Fee	*0,975*	*1,158*

Sumber : Hasil olah data SPSS21

Didapatkan nilai tolerance untuk Nilai Pengalaman Audit (X1) sebesar 0,913; Profesionalisme auditor (X2) sebesar 0.942; nilai kompleksitas tugas (X3) sebesar *0,902*; dan Nilai Audit fee (X4) sebesar 0.975 sehingga menunjukkan semuanya variabel > 0,100. Sedangkan nilai VIF diperoleh bahwa Pengalaman Audit (X1) sebesar *1,214*; Profesionalisme auditor (X2) sebesar 1.062; Kompleksitas tugas (X3) sebesar *1,003*; dan dan Audit Fee (X4)

sebesar 1.158 sehingga diketahui semuanya < 10,00. Dalam pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui suatu pola dengan jelas melebar, bergelombang, menyempit dalam gambar *scatterplots, titik-titiknya* juga menyebar diatas sumbu Y (Ghozali, 2011).

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada Grafik *Scatterplot*

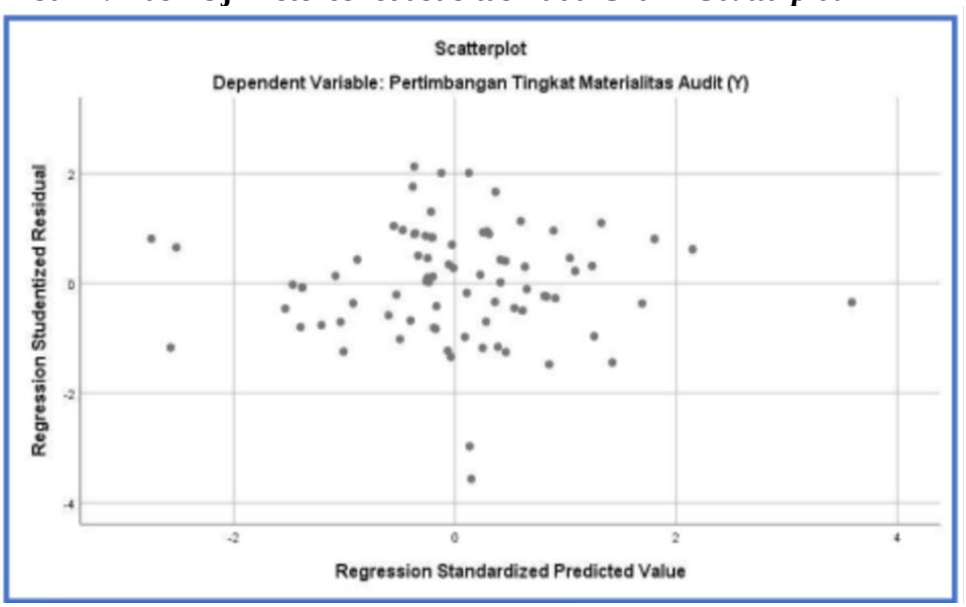

Sumber : Hasil olah data SPSS21

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titiknya tersebar secara acak atau random, tidak membentuk pola yang berkelompok atau beraturan seperti gelombang yang menyempit dan melebar. Titik-titik ini tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0. Oleh karena itu, berdasarkan pandangan Ghozali (2011), diasumsikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data tersebut, sehingga Uji Heteroskedastisitas tidak diperlukan.

Uji Hipotesis

Uji F

Pengujian Simultan Uji F diketahui F Hitung > F Tabel atau nilai Signifikansinya < 0.05 menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA [a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Siq.
Regression	406,977	4	101,744	7,383	0,001[b]
Residual	1047,370	76	13,781		
Total	1454,347	80			

Sumber : Hasil olah data SPSS21

Pengujian simultan dalam F tabel pada tabel distribusi F mempunyai rumus yakni F tabel = F (k ; n-k) = F (4 ;77) = 2,53. Dalam penelitian ini F tabel mempunyai nilai 2,53. Sedangkan tabel 13 nilai Sig. diatas sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel sebesar

7,383 atau lebih besar dari 2,53 (7,383 > 2,53) menunjukkan hipotesis diterima, sehingga pengalaman auditor, profesionalisme auditor, kompleksitas tugas, dan audit fee secara bersamaan dengan simultan berpengaruh kepada auditor materiality judgements.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
Model	*0,529[a]*	*0,280*	*0,352*	*3,712302*

Sumber : Hasil olah data SPSS21

Dari tabel diatas diketahui nilai *Adjusted* R^2 nilai 0,352 atau sebesar 35,2%, yang menunjukkan variabel pengalaman auditor, profesionalisme auditor, kompleksitas tugas, dan audit fee dapat menjabarkan variabel dependen *Auditor Materiality Judgments* sebesar 35,2%. Sehingga sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian .

Uji Parsial (t)

Dalam uji t dapat dijelaskan jika t hitung > t tabel atau nilai sig. < 0,05 menunjukan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian nilai t tabel didapat dari tabel distribusi dengan menerapkan rumus t tabel = t (α/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 76) = 1,995.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t)

Model	**Unnstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**T**	**iq.**
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,232	5,170		1,399	0,166
Pengalaman Auditor	0,352	0,153	0,213	2,457	0,025
Profesional Auditor	0,418	0,163	0,257	2,564	0,012
Kompleksitas Tugas	0,311	0,123	0,189	2,236	0,035
Audit Fee	0,301	0,149	0,205	2,067	0,041

Sumber : Hasil olah data SPSS21

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 di atas, hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan dalam penentuan *Auditor Materiality Judgments*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk pengalaman auditor adalah 2,457 sehingga t hitung = 2,457 > t tabel 1,995 dan signifikansi 0,025 < 0,050. Dengan demikian hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H1 diterima, dan hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Auditor yang berpengalaman dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya semakin memahami dengan luas suatu resiko audit, tujuan pemeriksaan sehingga bertindak semakin hati-hati dan bertanggungjawab, sehingga berpengaruh terhadap Auditor Materiality Judgments.

Berdasarkan pengujian dalam tabel 6 diatas, diketahui hipotesis kedua profesionalisme auditor berpengaruh dengan signifikan terhadap pertimbangan terhadap Auditor Materiality Judgments. Dapat dijelaskan nilai t hitung pada profesionalisme auditor dengan nilai 2,564 sehingga t hitung = 2,564 > t tabel 1,995 dengan tingkat signifikansi 0,012 < 0,050. Dengan demikian disimpulkan H1 diterima, dan hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Dalam Penelitian ini menunjukkan seorang auditor profesional dalam melaksanakan tugasnya akan bertindak dengan hati-hati, kecermatan untuk menghindari terjadinya perihal yang merugikan kepentingan publik. Dengan demikian dapat diketahui auditor bersikap tidak melakukan kecerobohan dengan penuh tanggung jawab atas semua tugas pekerjaannya untuk mencapai tujuannya, sehingga dalam menentukan Auditor Materiality Judgments dilakukan dengan penuh tanggung jawab baik dalam seluruh aspek dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengujian pada tabel 6 dimana hipotesis ketiga kompleksitas tugas atau *task complexity* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan terhadap *Auditor Materiality Judgments*. Dapat dijelaskan nilai t hitung pada profesionalisme auditor dengan nilai 2,236 sehingga t hitung = 2,236 > t tabel 1,975 dan signifikansi 0,035 < 0,050. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan H3 diterima, dan hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Dalam Penelitian ini menunjukkan seorang auditor dengan *task complexity* yang dilaksanakannya menambah wawasan dan pengalaman yang semakin lengkap berimplikasi semakin baik pelaksanaan tugasnya dengan sikat kehati-hatian dalam bertindak, kecermatan yang tinggi dapat mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan kepentingan masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui pengalaman auditor yang lengkap menyebabkan semakin bertanggung jawab atas semua tugas pekerjaannya, sehingga dalam penentuan *Auditor Materiality Judgments* juga dilakukan semakin bertanggung jawab dalam seluruh aspek dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengujian pada tabel 6 dimana hipotesis keempat imbalan jasa atau *audit fee* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertimbangan terhadap *Auditor Materiality Judgments* dalam seluruh aspek laporan keuangan. Dapat dijelaskan nilai t hitung hasil audit fee diperoleh sebesar 2,067 > t tabel 1,995, dengan pengaruh tingkat signifikansi variabel audit fee sebesar 0,041 dengan maksud 0,041 < 0,050. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan H4 diterima, dan hipotesis yang dirumuskan dapat diterima bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *Auditor Materiality Judgments*. Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa seorang auditor dalam tugas pemeriksaan adanya audit fee yang longgar dengan waktu maupun *pressure* merupakan perihal yang sangat penting diperhatikan oleh KAP, dapat mempengaruhi kualitas audit dan pertimbangan materialias.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian ini, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam menetapkan materiality judgments saat memeriksa laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin berpengalaman seorang auditor, dalam melaksanakan pertimbangannya berjalan semakin baik untuk menentukan tingkat materialitas dalam audit tersebut. Selanjutnya, uji hipotesis kedua menemukan bahwa tingkat profesionalisme auditor juga berdampak positif secara signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam menetapkan materiality judgments saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, semakin tinggi juga pertimbangan mengenai tingkat materialitas dalam audit tersebut, karena profesionalisme auditor memiliki dampak yang besar terhadap kinerjanya. Uji hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas secara signifikan dan positif mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rumit dan kompleks tugas audit, semakin baik dan tinggi juga pertimbangan mengenai tingkat materialitas yang dilakukan dalam audit laporan

keuangan tersebut. Demikian juga halnya dengan Audit fee yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pemeriksaan dengan tingkat kompetensi yang cukup dan jumlah SDM yang memadai mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit dan pertimbangan tingkat materialitas dan kehandalan laporan.

REFERENSI

Agoes, S. (2017). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Anugerah, R., & Akbar, S. H. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skipme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, *2*(2), 139–148.

Arnold, V., Hayne, S. C., Sutton, S., & Smith, C. A. P. (1997). Accountants and Time Pressure: The Materiality Decision. In *Americas Conference on Information Systems* (hal. 1–5).

Asih, D. A. T. (2006). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Cahyaningrum, C. D., & Utami, I. (2015). Do Obedience Pressure and Task Complexity Affect Audit Decision? *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *12*(1), 6.

Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *MODUS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *30*(2), 198–211. https://doi.org/10.24002/modus.v30i2.1747

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (2 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

IAI. (2016). *Kode Etik Akuntan Profesional*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Jasmadeti, J., Widyastuti, T., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pertimbangan Tingkat Materialitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP Jakarta Pusat). *Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen*, *6*(12), 155–175.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.4159/9780674274051-006

Lestari, N. M. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *5*(1), 112–129.

Messier, W. F., Glover, S. M., Prawitt, D. F., Priantinah, D., & Puspitasari, N. (2014). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis* (8 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi (Cetakan ke-4)* (3 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2008). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.

Pratama, A. (2022). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Time Pressure, Etika Profesi dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Sternberg, R. J. (1982). Nonentrenchment in the Assessment of Intellectual Giftedness. *Gifted Child Quarterly*, *26*(2), 63–67. https://doi.org/10.1177/001698628202600204

Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.

Suprapto, F. M., & Nugroho, W. C. (2020). Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas

Audit dengan Disfungsional Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, *13*(2), 151–164. https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17364

Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standar on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.